

# Pengembangan Media Audiovisual VCD pada Latihan Teknik Dasar Sabuk Hitam pada Pencak Silat PSHT Kabupaten Lumajang

Hazfekar Faris Wahyu Pambayun, Eko Hariyanto\*, Ari Wibowo Kurniawan, Lokananta Teguh Hari Wiguno

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: eko.hariyanto.fik@um.ac.id

Paper received: 1-8-2023; revised: 15-8-2023; accepted: 16-8-2023

## Abstract

Martial arts is a traditional martial art originating from Indonesia. Martial arts as part of Indonesian culture develops in line with the history of the development of Indonesian society. There are 5 belt levels in PSHT martial arts and to reach these levels the main thing is of course to go through routine training, one of which is through the method of developing audiovisual VCD basic black belt technique training materials. This study aims to develop training materials for basic black belt techniques in the Setia Hati Terate Brotherhood (PSHT) martial arts, Lumajang district. The research model used by researchers is the research and development model. From the results of this study, media experts stated that it was valid with a percentage of 93.75% (very valid), coaching experts stated that it was valid with a percentage of 81.25% (very valid), material experts stated that it was valid with a percentage of 100% (very valid), results from the product trial, a percentage of 91.63% (very valid) was obtained. With these overall results, it can be concluded that the PSHT black belt black belt technique training material product can increase the motivation and interest in practicing PSHT black belt students.

**Keywords:** Exercise; Development; Martial Arts

## Abstrak

Pencak silat merupakan sebuah seni bela diri tradisional dari Indonesia. Pencak silat ialah bagian atas budaya Indonesia serta mengalami perkembangan sesuai sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Tingkatan sabuk dalam pencak silat PSHT ada 5 dan untuk menempuh tingkatan tersebut hal utama tentunya harus melalui latihan yang rutin yang salah satunya melalui metode pengembangan media audiovisual VCD pada latihan teknik dasar sabuk hitam. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kabupaten Lumajang. Model penelitian yang peneliti gunakan yakni model penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan hasil ahli media menyatakan valid dengan persentase 93,75% (sangat valid), ahli kepelatihan menyatakan valid dengan persentase 81,25% (sangat valid), Ahli materi menyatakan valid yang berpersentase 100% (sangat valid), hasil dari uji coba produk didapat persentase 91, 63% (sangat valid). Dengan hasil keseluruhan tersebut, kesimpulannya produk bahan latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT dapat meningkatkan motivasi dan minat latihan para siswa sabuk hitam anggota PSHT.

**Kata kunci:** Latihan; Pengembangan; Pencak Silat

## 1. Pendahuluan

Olahraga ialah sebuah aktivitas ataupun gerakan dengan tujuan membuat bertumbuhnya manusia supaya senantiasa sehat, masing-masing orang secara rutin berolahraga maupun jarang bahkan tak berolahraga sama sekali. Kesehatan mental, kebugaran jasmani, serta potensi individu bisa meningkat lewat sebuah olahraga (Darmawan, 2017). Olahraga bisa dibuat menjadi parameter maju tidaknya sebuah negara beserta prestasinya

yang telah membuat harumnya nama negara melalui raihan juara pada berbagai cabang olahraga, satu diantara sekian cabang olahraga yang telah memberi beragam prestasi diantaranya ialah bela diri. Olahraga bela diri yang menjadi karakteristik yang negara Indonesia miliki ialah pencak silat (Arifin et al., 2022).

Pencak silat ialah sebuah kesenian bela diri tradisional dari Indonesia. Pencak silat menjadi unsur budaya pada negara Indonesia mengalami perkembangan sesuai sejarah akan berkembangnya masyarakat Indonesia (Ediyono & Widodo, n.d.). Pencak silat diambil berdasarkan 2 kata yakni pencak serta silat. Pencak artinya gerakan dasar bela diri yang terikat kepada sebuah peraturan. Silat artinya gerakan bela diri sempurna yang berlandaskan aspek rohani. Istilah silat dikenali secara meluas di area Asia Tenggara, tapi pada negara Indonesia istilah yang dipergunakan ialah pencak silat. Sebutan tersebut dipergunakan semenjak 1948 dalam menyatukan beragam aliran seni bela diri tradisional yang mengalami perkembangan pada negara Indonesia. Pada perkembangannya sekarang istilah pencak cenderung berfokus kepada unsur kesenian serta penampilan keindahan gerakan, selanjutnya silat ialah inti ajaran bela diri pada pertarungan (Kumaidah, 2012).

Sekarang, pencak silat sudah mengalami perkembangan serta menjadi olahraga terpopuler pada negara Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, kini masih dilakukan pengembangan serta pelestarian budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat telah tersebar pada beragam wilayah baik di desa-desa serta perkotaan, serta menyebar pada dunia pendidikan tak terkecuali sekolah yang sekarang terdapat ekstrakurikuler pencak silat, serta pada perguruan tinggi melalui Unit Kegiatan Mahasiswa. Pencak silat Indonesia terdapat bermacam organisasi/perguruan, salah satu diantaranya yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu perguruan/organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Rachman et al., 2019).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu perguruan pencak silat yang banyak dikenal oleh masyarakat umum, perihal tersebut dikarenakan PSHT mempunyai beragam anggota hingga terdapat anggota dari luar negeri. PSHT dimasukkan pula pada Unit Kegiatan Mahasiswa perguruan tinggi. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang pembinaan melalui cabang kebudayaan warisan leluhur pencak silat, menyadari tanggung jawab terhadap sasaran pembinaan, suatu organisasi yang menjadi wadah aktivitas luar sekolah (normal) pada bidang seni bela diri pencak silat. Dengan adanya suatu organisasi yang menjadi wadah semua aktivitas pada lingkup seni bela diri pencak silat, tentunya kita sebagai anggota diutamakan menguasai dan mempelajari teknik dasar beladiri pencak silat untuk kita ajarkan kepada siswa (Wati, 2019).

Untuk mempelajari pencak silat hal pertama yang harus dikuasai adalah teknik dasar, didalam pencak silat terdapat beberapa teknik dasar. Pada dasarnya teknik dasar ini diibaratkan jika dalam membangun sebuah rumah yang besar itu terdapat pada pondasinya, semakin bagus pondasinya semakin kuat, dan semakin baik teknik dasarnya yang akan berpengaruh terhadap teknik-teknik dasar yang berada di tahapan yang lebih tinggi. Maka dari itu untuk pemula yang mengikuti pencak silat ditekankan untuk latihan teknik dasar sesuai tahapannya, yang tujuannya adalah memiliki teknik dasar yang bagus dan benar dalam gerakannya. Tidak sedikit para pemula yang tidak mengerti kebenaran teknik dasar dan akan berdampak pada kesalahan gerakan atau teknik dasar yang telah diajarkan para pendahulu, pada akhirnya akan terdapat perbedaan gerakan teknik dasar dalam setiap ranting yang seharusnya memiliki gerakan yang sama karena masih dalam satu organisasi/perguruan pencak silat PSHT (Syamsiyah et al., 2020).

Kondisi idealnya sebagai pemula untuk mengikuti pencak silat harus memenuhi semua porsi yang telah ditetapkan serta mengetahui fungsi dalam setiap gerakan. Dari berbagai teknik tersebut harus benar-benar dikuasai dengan baik dalam rangka meminimalkan resiko peristiwa yang tak diinginkan. Untuk meningkatkan keterampilan atau penguasaan teknik dasar tersebut harus menjalani berbagai latihan yang relatif lama serta harus dilaksanakan dengan cara yang teratur. Dalam teknik dasar pencak silat PSHT mempunyai beberapa tingkatan sabuk untuk menandakan bahwa dirinya sudah berhasil menempuh tingkat tersebut. Tingkatan sabuk dalam pencak silat PSHT ada 5 yaitu sabuk pertama hitam, kedua jambon atau biasa disebut warna merah muda, ketiga hijau, ke empat putih kecil, kelima putih besar. Setiap naik satu tingkat sabuknya bertambah 3 sampai 5 teknik dasar yang akan diujikan, beda lagi saat masuk ke tingkatan 3 dan 4 yaitu yang diujikan akan bertambah sulit pada tingkatannya. Namun dalam melaksanakan ujian semua gerakan harus sama setiap ranting, tidak boleh ada yang berbeda dalam gerakan antara ranting satu dengan yang lainnya (Umam, 2021).

Untuk menempuh tingkatan tersebut hal utama tentunya harus melalui latihan yang rutin supaya berhasil mencapai ke tingkatan tersebut, salah satunya tingkat sabuk hitam yaitu tingkat sabuk paling bawah, dalam tingkatan ini bentuk porsi latihan mulai dari faktor latihan fisik, faktor latihan materi, dan faktor latihan mental juga membedakan dengan tingkatan lainnya (Ginancar et al., 2019). Pada sabuk hitam ini bentuk porsi latihannya yaitu dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yang sudah memenuhi semua aspek faktor latihan tersebut, contohnya untuk tingkatan sabuk hitam harus memenuhi beberapa porsi latihan seperti pukulan, tendangan, tangkisan, senam, dan jurus. Untuk menandakan jika sudah memenuhi semua faktor latihan pada tingkat sabuk hitam tersebut, maka akan dilaksanakan tes atau ujian kenaikan tingkat ke jenjang berikutnya. Tes atau ujian kenaikan tingkat ini idealnya dilaksanakan selama 4 bulan sekali tergantung dari pelatih dan apa yang kita kuasai tentang beberapa faktor latihan tersebut, jika ada beberapa aspek faktor latihan yang belum kita kuasai maka tes atau ujian kenaikan tingkat tersebut bisa jadi dilaksanakan selama 5-6 bulan sekali. Untuk menghindari telatnya tes atau ujian kenaikan tingkat karena ada beberapa aspek faktor latihan, maka sebagai pelatih sudah seharusnya memiliki bahan ajar latihan atau media pembelajaran berupa video untuk menunjang keberhasilan siswanya dalam menempuh tingkatan ke jenjang selanjutnya (Kurniantiw, 2019).

Media pembelajaran merupakan sarana bagi siswa untuk menggali sebuah informasi baik langsung maupun tidak langsung, pembelajaran materi pencak silat cenderung terbatas pada pendemonstrasian pihak pelatih dengan langsung. Media pembelajaran materi pencak silat sebagai pendukungnya belum tersedia, pelatih cenderung memiliki kreatifitas rendah terkait pengembangan media serta kurang mendayagunakan teknologi pada pembelajaran. Sesungguhnya masih dapat meningkat apabila situasi pembelajarannya mendapat dukungan dari media yang sesuai, meningkatnya kualitas pembelajaran berdampak kepada peningkatan hasil belajar perlu beragam upaya. Upaya itu berkaitan dengan beragam komponen yang memiliki keterlibatan pada pembelajaran, salah satu di antaranya ialah melalui memanfaatkan media pembelajaran (Astawa et al., 2017). Namun sampai saat ini bahan ajar berbasis *audiovisual* untuk materi pencak silat belum ada, dalam *audiovisual* siswa mampu memperoleh serta mengetahui informasi terkait materi-materi yang dirasa kurang bisa dipahami atau dimengerti (Nurrita, 2018) menyatakan media pembelajaran yang menarik untuk siswa bisa berperan sebagai stimulus untuk siswa saat tahapan pembelajaran.

Kemajuan teknologi dan informasi sangat membantu perkembangan media pembelajaran, media pembelajaran yang biasanya dikemas dengan beberapa wadah yang

awalnya dicetak dalam bentuk buku, kini media pembelajaran bisa dikembangkan dalam bentuk *audiovisual* guna memudahkan siswa maupun siswi untuk mengakses sebuah materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. *Audiovisual* memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. *Audiovisual* diam dan *audiovisual* gerak merupakan dua jenis media *audiovisual* (Djamarah & Zain, 2010). Kelebihan media *audiovisual* yaitu pesan lisan dan tulisan dapat disajikan dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, bisa digunakan untuk pembelajaran tutorial. Sehingga bahan ajar berbasis *audiovisual* sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran materi pencak silat, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengakses berkali-kali jika mereka masih belum paham.

Penelitian dengan menggunakan metode pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat ini bukan pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah banyak penelitian yang menggunakan metode pengembangan media *audiovisual VCD* latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat yang salah satunya dilakukan oleh (Ahmad, 2017) yang berjudul “Pengembangan materi pencak silat menggunakan media *M-Learning* bagi siswa sabuk hitam PSHT Universitas Negeri Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah metode pengembangan multimedia interaktif teknik dasar pencak silat dengan basis *M-Learning* untuk siswa sabuk hitam PSHT Universitas Negeri Malang sudah cukup menarik, mudah, serta mampu dipergunakan menjadi penunjang latihan untuk siswa sabuk hitam Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Negeri Malang. Tetapi pada penelitian tersebut hanya membahas tentang materi teknik dasar pada pencak silat saja, dan pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang media latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT yang berbasis video *audiovisual*, oleh karena itu disini peneliti ingin membuat produk pengembangan mengenai materi teknik dasar sabuk hitam pencak silat namun hanya mencakup perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Kelebihan media *VCD* dibandingkan *M-learning* adalah tidak memerlukan memori yang besar pada perangkat *handphone* ataupun laptop sehingga dapat memasukkan banyak materi video ke dalam *VCD* tersebut, *VCD* ini juga dapat diakses di *smartphone* maupun laptop. Sedangkan kekurangan dari *VCD* dibandingkan *M-learning* adalah kurang fleksibel karena hanya dapat diputar di laptop yang terdapat *CD ROM*, dan jika menggunakan *handphone* harus ada alat pendukung yang memadai.

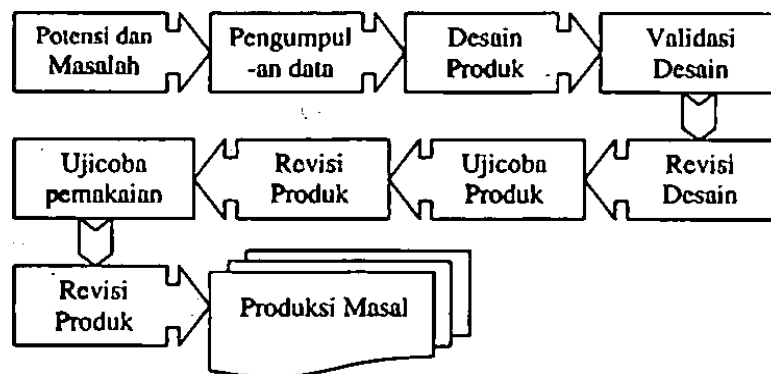
Berdasarkan observasi awal dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan peneliti kepada 19 anggota siswa dengan adanya permasalahan yang muncul, peneliti melakukan wawancara dengan siswa serta pelatih sabuk hitam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Lumajang pada Hari Kamis, Tanggal 22 September 2022, siswa merasa sulit memahami materi teknik dasar pencak silat yang sudah diberikan pelatih pada latihan sebelumnya, dikarenakan pelatih tak mempergunakan media *audiovisual* pada penyampaian materinya dan juga pelatih masih menggunakan cara demonstrasi dalam penyampaian materi latihan kepada anggota siswa sabuk hitam. Pelatih berkata terkait penyampaian materi teknik dasar pencak silat perlu media *audiovisual* supaya siswa lebih mudah mengerti serta belajar terkait teknik dasar pencak silat. Seperti yang dijelaskan oleh Fitria (2014) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media *audiovisual* membuat siswa termotivasi dalam belajar dan mudah penangkapan isinya oleh siswa. Akan tetapi pada pencak silat PSHT di Kabupaten Lumajang belum ada media *audiovisual* yang dipergunakan saat latihan serta pembelajaran materi teknik dasar pencak silat. Peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video tentang kebenaran latihan teknik

dasar sabuk hitam dalam pencak silat PSHT yang akan diberikan ke setiap siswa sabuk hitam, selanjutnya digunakan untuk proses latihan dan menyamakan gerakan pada setiap rayon dan ranting pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di Kabupaten Lumajang. Media pembelajaran berupa video ini sangat memudahkan bagi para siswa pemula untuk memahami dan menyamakan gerakan yang diajarkan pelatih.

## 2. Metode

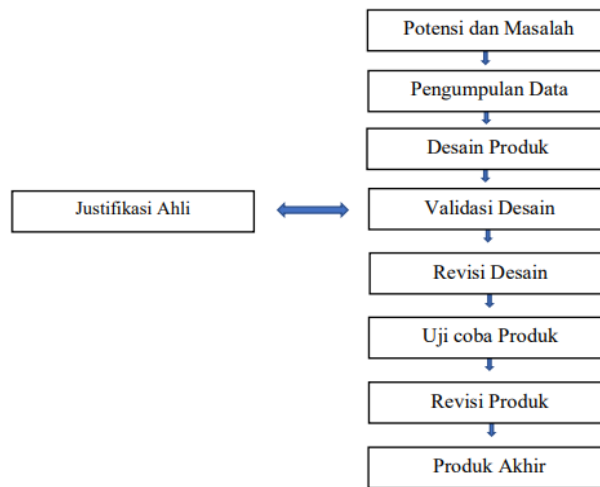
Peneliti memilih jenis penelitian dan pengembangan terkait media *audiovisual VCD* latihan teknik dasar sabuk hitam dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *R&D (Research and Development)* yang bertujuan menghasilkan produk *VCD* dan melakukan pengujian terhadap keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Pengembangan produk didasarkan pada analisis kebutuhan penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi awal tentang konteks dan tujuan penelitian pengembangan. Hal ini dilakukan melalui studi literatur, wawancara atau observasi. Pengumpulan informasi ini bertujuan untuk memahami situasi yang ada dan selanjutnya dilakukan pengembangan sesuai apa yang telah direncanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkahnya diantaranya: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk masal.



**Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2016)**

Subjek yang diteliti berjumlah 19 orang yang seluruhnya sudah mencapai sabuk hitam. Jenis data yang diteliti berbentuk kuantitatif serta kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil pengujian dari anggota (siswa) sabuk hitam pada pencak silat PSHT, sedangkan data kualitatif didapat melalui saran, kritik, serta tanggapan para ahli yakni ahli kepelatihan, ahli media, serta ahli materi pencak silat PSHT. Instrumen yang digunakan ialah angket untuk uji coba kepada anggota (siswa) sabuk hitam pada pencak silat PSHT untuk mendapatkan data dan hasil evaluasi dari para ahli yakni ahli media, ahli kepelatihan, serta ahli materi pencak silat PSHT. Peneliti tidak dapat melakukan semua langkah secara keseluruhan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dalam prakteknya, peneliti menyederhanakan langkah-langkah tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Ardhana (dalam Kurniawan, 2018) langkah-langkah pengembangan yang diusulkan tidak harus diikuti secara menyeluruh, tetapi memilih dan menggunakan langkah-langkah yang paling tepat untuk diri mereka sendiri berdasarkan kondisi khusus yang mereka hadapi dalam proses pengembangan. Untuk itu dilakukan pengembangan produk dalam beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Prosedur Pengembangan Media *Audiovisual VCD* pada Latihan Teknik Dasar Sabuk Hitam pada Pencak Silat PSHT Kabupaten Lumajang**

Sebelum penelitian dilakukan, pertama peneliti melihat potensi media latihan untuk dijadikan modal sebagai pengembangan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT. Kedua, peneliti melakukan pengumpulan data. Tujuan dari pengumpulan data itu sendiri adalah dijadikan bahan dalam merencanakan produk dengan harapannya mampu mengatasi permasalahan. Ketiga, peneliti membentuk desain produk, tahap ini dilakukan setelah menganalisis, mengumpulkan informasi, dan telah membuat keputusan. Fase desain adalah tahap melakukan perancangan produk yang nantinya akan dilakukan pengembangan yaitu media latihan teknik dasar berbasis video *audiovisual* tentang teknik dasar sabuk hitam yang didapatkan berdasarkan hasil dari potensi beserta permasalahannya. Keempat, peneliti melaksanakan validasi desain. Validasi ini membutuhkan penilaian dari para ahli media, ahli materi pencak silat, serta ahli kepelatihan yang peneliti gunakan dalam rangka mencari tahu seberapa layaknya produk yang akan dikembangkan. Kelima, peneliti merevisi desain. Setelah desain produk yang telah melewati validitas desain dengan para ahli, selanjutnya akan diketahui kelemahan produk pengembangan yang akan dibuatnya, dengan demikian tahapan berikutnya produk yang akan dikembangkan tersebut harus diperbaiki dan dikurangi kelemahannya. Keenam, peneliti melakukan uji coba produk, sesudah melaksanakan pembaharuan (revisi) dari desain produk oleh para ahli dan guru, maka langkah berikutnya yang akan diambil adalah peneliti melakukan pengujian produk. Pengujian produk dilaksanakan dalam rangka mencari tahu efektifitas produk yang sudah dikembangkan. Ketujuh, peneliti melakukan revisi produk. Revisi produk bertujuan agar pengguna dan sasaran penggunaan produk merasakan kenyamanan dalam menggunakan produk pengembangan yang akan dibuat. Kedelapan, setelah melakukan revisi produk, dan produk siap digunakan.

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat langkah dalam menganalisis sebuah data, dari hasil penilaian yang sudah para ahli berikan untuk penelitian dan pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT, teknik analisis data peneliti ialah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya teknik pengukurannya bertujuan mengumpulkan data berskala *likert*. Skala *likert* ini digunakan dalam pengukuran

pendapat, sikap, serta persepsi seorang individu atau sebuah kelompok individu terkait fenomena sosial (Sugiono, 2016). Skala *likert* bisa diamati dalam tabel di bawah.

**Tabel 1. Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif**

No	Keterangan	Jawaban	Skor Positif
1	Sangat Setuju (SS)	A	4
2	Setuju (S)	B	3
3	Ragu-ragu (RG)	C	2
4	Tidak Setuju (TS)	D	1

(Sugiono, 2016)

Rumus untuk mengelola data yang bersifat analisis deskriptif kuantitatif persentase peneliti menggunakan rumus dari Akbar & Sriwijaya (2011) sebagai berikut :

$$V = \frac{TSEV}{S-Max} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- V : Validitas
- TSEV : Total skor empirik validitas
- S-Max : Skor maksimal yang diharapkan
- 100% : Bilangan konstanta

Langkah selanjutnya dalam rangka memudahkan proses penyimpulan data hasil analisisnya, terdapat penggolongan terkait perolehan persentasenya (Akbar & Sriwijaya, 2011). Berikut penggolongan persentasenya:

**Tabel 2. kriteria kualitas produk**

Kriteria	Keterangan	Makna
75,01%-100,00%	Sangat valid	Digunakan tanpa revisi
50,01%-75,00%	Valid	Digunakan dengan revisi kecil
25,01%-50,00%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
00,00%-25,00%	Sangat tidak valid	Terlarang digunakan

(Akbar & Sriwijaya, 2011)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berikut tersaji hasil produk pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT Kabupaten Lumajang dalam bentuk *VCD*. Produk hasil pengembangan dapat digunakan oleh siswa untuk memudahkan proses latihan terutama bagi para siswa pemula untuk memahami dan menyamakan gerakan yang diajarkan pelatih. Produk pengembangan berupa *VCD* berisi tampilan awal seperti pengenalan pencipta, tampilan isi berisi materi video teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT, yaitu berisi teknik dasar kuda-kuda, pasang, pukulan, tendangan dan jatuhan serta tampilan akhir berisi ucapan terima kasih.

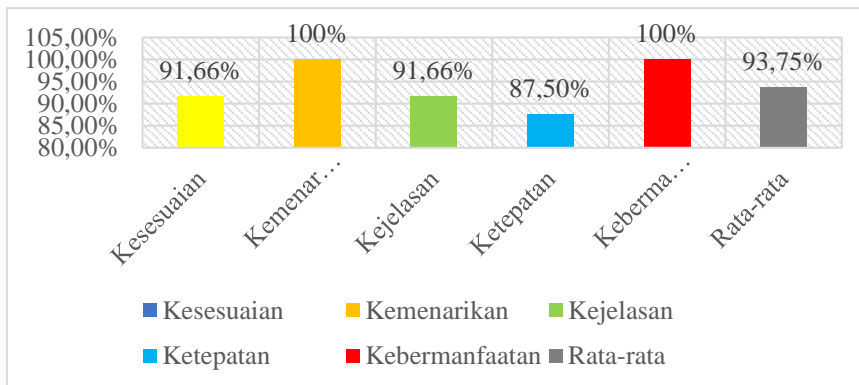


Gambar 3. Cover VCD



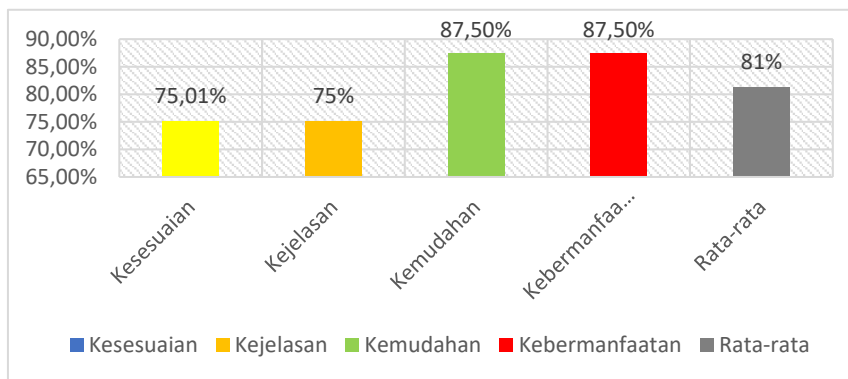
Gambar 4. Produk VCD

Berikutnya akan tersaji hasil temuan atas dilaksanakannya penelitian ini. Hasil yang tersaji berbentuk grafik, tabel, ataupun deskriptif. Yang dianalisis adalah berdasarkan analisis oleh ahli media, ahli kepelatihan, ahli materi, seperti pada grafik berikut.



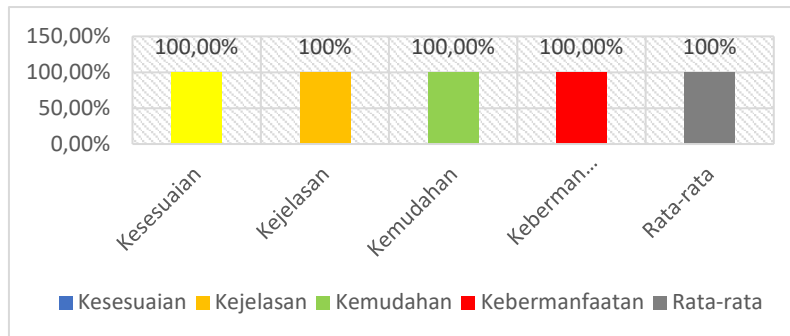
Gambar 5. Grafik analisis ahli media

Dalam uji validasi ahli media ini memperoleh rata-rata 93,75%, hasil rata-rata tersebut kemudian dikonversikan menurut kategori dengan kriteria sangat valid serta layak dipergunakan untuk melakukan uji coba pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT. Revisi yang telah dilakukan adalah pengoptimalan bagian *opening* dan *dubbing*.



Gambar 6. Grafik analisis ahli kepelatihan

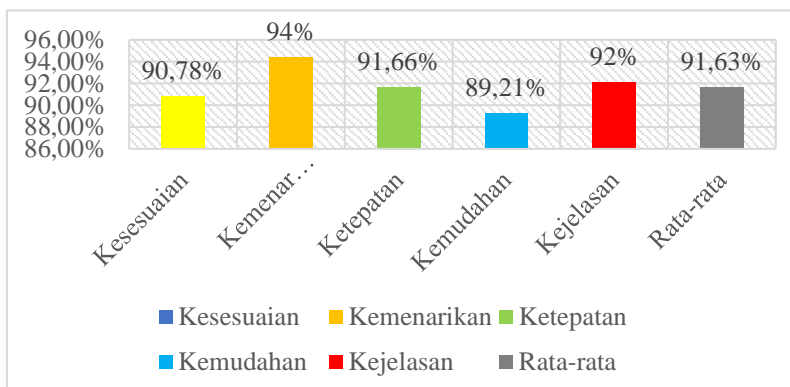
Dalam uji validasi ahli kepelatihan ini memperoleh rata-rata 81,25%, hasil rata-rata tersebut kemudian dikonversikan menurut kategori dengan kriteria sangat valid serta layak dipergunakan dalam melakukan uji coba pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT. Revisi yang telah dilakukan ialah terkait peningkatan pengembangan materi berbasis video *audiovisual*.



Gambar 7. Grafik analisis ahli materi

Dalam uji validasi ahli materi ini mendapat rata-rata 100%, hasil rata-rata tersebut kemudian dikonversikan menurut kategori dengan kriteria sangat valid serta layak dipergunakan untuk melakukan uji coba pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT. Revisi yang telah dilakukan ialah penambahan materi latihan pencak silat dalam PSHT sebagai pembentuk wadah dan pondasi ajaran budi luhur yang kokoh untuk menuju kepada keimanan dan menuju kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian dilaksanakan analisis uji coba pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT. Hasil uji coba diperoleh dari kuesioner yang memiliki 16 butir pertanyaan, dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 19 anggota siswa sabuk hitam pencak silat PSHT.



Gambar 8. Grafik Penilaian Uji Coba Pengembangan Media *Audiovisual VCD* Pada Latihan Teknik Dasar Sabuk Hitam Pencak Silat PSHT

Hasil analisis data yang telah diperoleh berdasarkan pengujian pengembangan media *audiovisual VCD* latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT dengan jumlah 19 anggota siswa sabuk hitam, memperoleh hasil sebesar 91,63%. Berdasarkan tabel kelayakan menunjukkan bahwa produk sudah memenuhi kriteria sangat valid serta layak untuk digunakan.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan observasi awal dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan peneliti kepada 19 anggota siswa dengan adanya permasalahan yang muncul, peneliti melakukan wawancara dengan siswa serta pelatih sabuk hitam Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Lumajang pada Hari Kamis, Tanggal 22 September 2022, siswa merasa sulit memahami materi teknik dasar pencak silat yang sudah diberikan pelatih pada latihan sebelumnya, dikarenakan pelatih tak mempergunakan media *audiovisual* pada penyampaian materinya dan juga pelatih masih menggunakan cara demonstrasi dalam penyampaian materi latihan kepada anggota siswa sabuk hitam. Pelatih berkata terkait penyampaian materi teknik dasar pencak silat perlu media *audiovisual* supaya siswa lebih mudah mengerti serta belajar terkait teknik dasar pencak silat. Akan tetapi pada pencak silat PSHT di Kabupaten Lumajang belum ada media *audiovisual* yang dipergunakan saat latihan serta pembelajaran materi teknik dasar pencak silat.

Kemunculan dan penggunaan teknologi pada abad ini merupakan perkembangan signifikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar, termasuk proses pengajaran pencak silat (Angga et al., 2020). Saat ini banyak orang yang beralih belajar melalui *audiovisual*, sebab dapat dipahami, dan dapat ditindaklanjuti dengan mudah (Rubel et al., 2020). Peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video tentang kebenaran latihan teknik dasar sabuk hitam dalam pencak silat PSHT yang akan diberikan ke setiap siswa sabuk hitam, selanjutnya digunakan untuk proses latihan dan menyamakan gerakan pada setiap rayon dan ranting pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang terdapat pada Kabupaten Lumajang. Media pembelajaran berupa video ini sangat memudahkan bagi para siswa pemula untuk memahami dan menyamakan gerakan yang diajarkan pelatih.

Maka dari itu berdasarkan hasil analisis kebutuhan anggota siswa sabuk hitam pencak silat PSHT Kabupaten Lumajang didapat persentase 100% anggota siswa sabuk hitam membutuhkan produk yang berupa video *audiovisual*. Dengan hasil keseluruhan tersebut, kesimpulannya produk media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT dapat meningkatkan motivasi, minat latihan para siswa sabuk hitam, dan dapat digunakan dalam setiap kegiatan PSHT. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) yang menunjukkan bahwa media *audiovisual* mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi minat para siswa dibandingkan sebelum menggunakan media *audiovisual*. Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini ialah media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT dengan iringan musik. Pada pengembangan dengan media *audiovisual VCD* ini cenderung berisi materi keterampilan teknik dasar pencak silat yang digunakan supaya mempermudah pelatih dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Menurut Kurniawan (2018) Pengembangan media pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT berbasis video *audiovisual* tersebut disertai gambar, video, narasi serta *caption*. Dengan menggunakan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar dapat menghasilkan daya tarik dan pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat menarik minat atau memotivasi anggota siswa.

Selanjutnya produk dilakukan pengembangan menggunakan bantuan seorang individu yang menguasai teknik dasar pencak silat yang sudah dikuasai, sesudah produk awal dihasilkan dengan demikian diperlukan analisis dari beberapa ahli lewat validasi ahli serta harus dilakukan uji coba pada anggota siswa. Tahap analisis dilaksanakan

kepada ahli media, ahli kepelatihan, dan ahli materi, kemudian tahap penelitian dilaksanakan melalui pengujian produk pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar (Ruwil et al., 2011). Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melibatkan tiga ahli memperoleh hasil 93,75% untuk ahli media, 81,25% untuk ahli kepelatihan, dan 100% untuk ahli materi. Sedangkan untuk hasil uji coba pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT memperoleh 91,63%.

Aktivitas penelitian dan pengembangan tersebut berbentuk produk media video *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT untuk proses latihan anggota siswa sabuk hitam. Video dinilai menarik karena menyajikan gambar, animasi, dan suara yang dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari (Septianty et al., 2018). Produk latihan teknik dasar sabuk hitam untuk pencak silat yang dikemas dalam bentuk *VCD*. Menurut Angin (2018) *VCD* ialah suatu media penunjang bagi yang menggunakannya supaya mampu belajar serta menguasai materi yang diajarkan. Dalam memilih medianya wajib dikembangkan sesuai tujuan yang hendak diwujudkan. Produk ini mempunyai kelebihan sebagai panduan bagi anggota siswa pencak silat PSHT untuk berlatih teknik dasar dimanapun dan kapanpun. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini digunakan sebagai dasar yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengembangkan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT Kabupaten Lumajang.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan terkait pengembangan media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pada pencak silat PSHT Kabupaten Lumajang yang terlaksana, diperoleh data bahwa, ahli media menyatakan valid dengan perolehan persentase 93,75% yang berkriteria sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Ahli kepelatihan menyatakan valid dengan perolehan persentase 81,25% yang berkriteria sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Ahli materi menyatakan valid dengan perolehan persentase 100% yang berkriteria sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Hasil dari uji coba produk diperoleh persentase 91,63% yang berkriteria sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Dengan hasil keseluruhan tersebut, kesimpulannya produk media *audiovisual VCD* pada latihan teknik dasar sabuk hitam pencak silat PSHT dapat meningkatkan motivasi dan minat latihan para siswa sabuk hitam anggota PSHT, serta sangat layak untuk digunakan dalam setiap kegiatan pencak silat PSHT Kabupaten Lumajang.

#### Daftar Rujukan

- Akbar, S., & Sriwijaya, H. (2011). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Cipta Media. [http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=6708](http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6708)
- Ahmad, J. C. Al. (2017). Pengembangan materi pencak silat menggunakan media m-learning bagi siswa sabuk polos PSHT Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/50453>
- Angga, P. D., Hariyanto, E., & Tomi, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Pencak Silat Berbasis CourseLab 2.4. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16(1), 9–17. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29285>
- Angin M.P. (2018). Pengembangan VCD Instruksional Pada Materi Pencak Silat Untuk SMA. Jurnal Pedagogik Olahraga Vol 04 No 01 Januari – Juni 2018. <https://doi.org/10.24114/jpor.v4i1.11966>
- Arifin, A., Amiq, F., & Fitriady, G. (2022). Survei Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sport Science and Health, 2(8), 395–400. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p395-400>

- Astawa, I. M. Y., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Kuda-Kuda Pencak Silat Dengan Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/11382>.
- Darmawan, I. (2017). Upaya meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui penjas. 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.21067/jip.v7i2.1700>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676>
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (n.d.). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. 36. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 57–63. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Ginjar, W., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89–109. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/35653>
- Kumaidah, E. (2012). Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat. *HUMANIKA*, 16(9). <https://doi.org/10.14710/HUMANIKA.16.9>.
- Kurniantwi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja). Skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 130. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3835>
- Kurniawan, A. W. (2014). Pengembangan Pembelajaran Judo Teknik Bantingan Kyu 4 Dengan Media VCD untuk Pejudo PJSI (Persatuan Judo Seluruh Indonesia). *Jurnal*, 65125(2), 25-37. <https://adoc.pub/pengembangan-pembelajaran-judo-teknik-bantingan-kyu-4-dengan.html>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rachman, J. B., Aditiany, S., & Dipura, D. S. (2019). Sosialisasi Citra Baru Pencak Silat Sebagai Soft Power Indonesia Kepada Siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung. 2(1), 72–92. <http://10.24198/kumawula.v1i3.23461>
- Rahmi, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(3), 580-589. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- Rubel, K. E., Alwani, M. M., Nwosu, O. I., Bandali, E. H., Shipchandler, T. Z., Illing, E. A., & Ting, J. Y. (2020, April). Understandability and actionability of audiovisual patient education materials on sinusitis. In *International Forum of Allergy & Rhinology* (Vol. 10, No. 4, pp. 564-571). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31930714/>
- Ruwil, M., Purnomo, E., & Haetami, M. (2011). Pengembangan Media Video Latihan Bantingan L. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(12), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38191/75676584415>
- Septianty, R. D. P., Maharta, N., & Suana, W. (2018). Pengembangan video tutorial latihan berpikir kritis pada materi kelistrikan. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 2(1), 59-68. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/613>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian. Uji Validitas*. [https://onsearch.id/Record/IOS7262.ai:slims-981?widget=1&institution\\_id=2975](https://onsearch.id/Record/IOS7262.ai:slims-981?widget=1&institution_id=2975)
- Syamsiyah, S., Purnomo, E., & Gustian, U. (2020). Pengembangan Alat Latihan Tangkapan Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, III, 140–148. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jilo>
- Umam, A. K. (2021). Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14091/>
- Wati, R. A. (2019). Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel*, 141. <https://core.ac.uk/download/pdf/195392759.pdf>